

PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MODEL ASSURE

Ahmad Munarun¹, Bakti Fatwa Anbiya²
UIN Walisongo Semarang, Indonesia^{1,2}
E-mail: arunmunarun@gmail.com

ABSTRACT

The 21st century's digital revolution has had a significant effect on education as well. Media and instructional techniques also evolve to meet the demands of the moment. The implementation of the ASSURE model is one of the many learning models being explored to improve the efficacy of learning. The usefulness of the ASSURE learning paradigm and its implementation procedures for incorporating video content into Islamic religious education (PAI) are covered in this article. The author used a qualitative method with a literature study strategy in this investigation. Our main sources of information are books and articles about the ASSURE method's use and the efficacy of PAI learning. The article conclusion is that improving student interest and learning effectiveness can be achieved by combining the ASSURE learning model with instructional video materials. The ASSURE model's steps analyzing student characteristics, defining learning objectives, choosing instructional strategies and media, utilizing teaching materials, getting students actively involved in the learning process, and evaluating and revising help produce meaningful learning experiences and raise the standard of instruction overall. At the conclusion of the learning process, evaluation is crucial to determine how well the lessons were learned and to offer insightful criticism for future developments. As a result, issues with student engagement and learning ennui in religious education can be effectively resolved by utilizing the ASSURE learning model and learning resources like videos.

Keywords: *Learning media, ASSURE Model, Learning videos*

ABSTRAK

Transformasi digital pada abad 21 turut memberikan impact yang masif pada bidang pendidikan. Metode serta media pembelajaran turut memiliki perubahan sesuai dengan kebutuhan zaman. Berbagai macam model pembelajaran tengah diupayakan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, salah satunya penerapan model ASSURE. Artikel ini membahas efektivitas dan langkah penggunaan model pembelajaran ASSURE untuk mengintegrasikan media video dalam pendidikan agama Islam (PAI) Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka. Data primer yang kami gunakan merupakan buku serta jurnal yang memiliki keterkaitan dengan efektivitas pembelajaran PAI dan cara menggunakan metode ASSURE. Artikel ini menyimpulkan bahwa kombinasi model pembelajaran ASSURE dan media video

pembelajaran efektif dalam meningkatkan minat dan efektivitas pembelajaran siswa. Langkah-langkah model ASSURE, yang mencakup analisis karakteristik peserta didik, penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran, pemanfaatan bahan ajar, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, dan evaluasi serta revisi, membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi pada akhir proses pembelajaran menjadi penting untuk menilai efektivitas pembelajaran dan memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan di masa depan. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran ASSURE dan media pembelajaran seperti video dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan agama, seperti masalah keterlibatan siswa dan kebosanan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Media pembelajaran, Model ASSURE, Video pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek vital dalam kehidupan manusia, namun masih dihadapkan pada sejumlah tantangan dalam proses pembelajarannya. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya keterlibatan siswa dan kebosanan dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode pembelajaran yang monoton, seperti ceramah, cenderung membuat siswa kehilangan minat dan kesulitan memahami materi dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dengan mengintegrasikan media pembelajaran yang relevan. Pembelajaran PAI yang biasanya hanya menggunakan metode ceramah saja membuat peserta didik cepat bosan.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menegaskan bahwa dalam setiap sekolah, pengajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga menarik, mengilhami, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, sambil

memberikan ruang yang memadai bagi kreativitas, pengembangan diri sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan masing-masing siswa. Penerapan metode pembelajaran yang efektif adalah kunci dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara optimal, dan penilaian yang cermat terhadap proses pembelajaran adalah bagian integral dalam upaya tersebut diarahkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Seperti yang kita tahu bahwa anak-anak akan lebih tertarik apabila materi pelajaran yang kita sampaikan berupa audio visual atau melalui media seperti video. Misalkan saja pada saat belajar dengan materi tentang sholat, anak-anak akan lebih mudah memahami bagaimana cara sholat yang benar ketika materi itu disampaikan secara audio-visual. Hal ini akan sangat membantu siswa dalam memahami materi dan akan lebih menarik jika penjelasannya disertai dengan video pembelajaran. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. John Dewey menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan terpenting sebagai fungsi sosial, alat

untuk hubungan interpersonal, dan sarana untuk menumbuhkan rasa diri seorang individu. Pandangan Islam berpendapat, bahwa pendidikan adalah proses Allah Rabb al -‘alamin untuk menciptakan Nabi dan Rasul yang berguna untuk memberikan pendidikan kepada umat manusia di muka bumi ini. dengan demikian maka pendidikan menjadi suatu kebutuhan manusia yang tidak dapat ditinggalkan.(Iskandar & Wahab, 2023).

Salah satu aspek yang mempengaruhi proses pendidikan adalah peran guru, yang merupakan faktor eksternal yang mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Kreativitas seorang guru dalam menyampaikan materi memiliki dampak positif terhadap siswa karena hal itu dapat mencegah kejenuhan dan memfasilitasi pemahaman materi yang diberikan. Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran yang efektif, didorong oleh kreativitas guru, dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.(Kadir, 2018)

Penelitian ini memiliki signifikansi yang mendalam dalam konteks pembelajaran agama Islam. Dengan menggunakan model pembelajaran ASSURE dan media video, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran PAI, seperti kebosanan dan kurangnya keterlibatan siswa. Diharapkan, Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi baru bagi terciptanya strategi pengajaran yang menarik dan lebih berhasil dalam pendidikan agama Islam. Membuat model pembelajaran merupakan suatu keharusan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Mirip dengan bagaimana perencanaan diperlukan untuk sebuah

bangunan sebelum konstruksi dimulai untuk memastikan bahwa bangunan tersebut stabil. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran menjadi sangat penting. (Fatima Linmas, 2023)

Pentingnya menerapkan strategi pengajaran yang tepat, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang tepat, guru harus mempunyai pemahaman menyeluruh tentang gaya belajar siswanya serta ciri-ciri belajarnya. (Muzakiki dkk, 2021). Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai desain pembelajaran, hal yang paling penting adalah bagaimana pembelajaran berkembang dan berubah seiring berjalannya waktu. Perencanaan sebenarnya diperlukan untuk selalu mengikuti perkembangan zaman karena segala sesuatunya terus berubah, salah satunya adalah kemajuan teknologi dan informasi. (Fatimah Linmas, 2023)

Model pembelajaran ASSURE adalah suatu kerangka kerja prosedural yang membantu dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan mempertimbangkan penggunaan media dan teknologi pembelajaran. Pendekatan ASSURE mengacu dengan harapan hal tersebut akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. tentang analisis kebutuhan yang tepat untuk kegiatan pembelajaran. Mengingat bahwa setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan merupakan hasil analisis menyeluruh yang dituangkan dalam suatu rencana formal sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran.(Darllis dkk., 2020)

Hasil penelitian Galuh Kartikasari pada tahun 2016, menunjukkan bahwa

penggunaan multimedia sangat berperan penting bagi proses pembelajaran, karena merupakan sarana untuk meramaikan kelas dan memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa merupakan manfaat lain dari penggabungan multimedia ke dalam proses pengajaran. (Muzakki et al., 2021).

Penggunaan media dengan video tentu sangat membantu siswa untuk mudah memahami ataupun mengingat materi pelajaran. Menurut Mell Silberman hasil penelitiannya siswa dengan pembelajaran visual meningkatkan daya ingat dari 14% hingga 38%. Penelitiannya juga menunjukkan bahwa perbaikan kosa kata siswa jadi lebih baik ketika materi pelajaran disampaikan secara visual, dan waktu untuk presentasi materi pun bisa lebih (Purwanti, 2015)

Munadi mendefinisikan video sebagai salah satu jenis media yang menyampaikan pesan melalui media audio visual atau audio visual. Media audio visual terbagi menjadi dua, yaitu media audio visual murni, yaitu gambar bergerak, tayangan televisi, dan video yang menggabungkan suara dan visual secara bersamaan. Sedangkan media audio visual murni, seperti slide, OHP, buram, dan sejenisnya. (Purwanti, 2015) Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pemanfaatan media, khususnya film, di kelas dapat meningkatkan antusiasme dan prestasi akademik siswa. Telah dibuktikan pula bahwa model pembelajaran ASSURE bekerja dengan baik dalam meningkatkan minat siswa dan efisiensi pembelajaran. Akan tetapi, masih sedikit penelitian tentang penerapan

model ASSURE secara tepat dengan media video dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini akan menambah wawasan pengetahuan tentang pendidikan agama Islam secara signifikan.

Media pembelajaran, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), harus disusun secara cermat agar mendorong partisipasi aktif peserta didik dan menerapkan pendekatan berpusat pada siswa (student centered). Untuk mencapai hal ini, diperlukan koordinasi metode, strategi, sumber belajar, dan model pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan produktif juga penting. Model ASSURE merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat dan menjadi fokus para pendidik. (Baharun, 2016)

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas dan langkah langkah penggunaan model pembelajaran ASSURE dengan media video dalam meningkatkan minat dan efektivitas pembelajaran PAI. Dengan mengeksplorasi integrasi antara model pembelajaran yang terbukti efektif dan media pembelajaran yang relevan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan solusi praktis dalam meningkatkan pembelajaran agama Islam di sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka ini, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Studi Pustaka digunakan untuk mengeksplorasi Pengembangan Audio Visual dan Efektivitas Model Pembelajaran ASSURE. Data primer diperoleh dari buku dan jurnal yang terkait, menggunakan kata kunci spesifik untuk pencarian literatur melalui mesin pencari seperti Google

Scholar, Garuda, dan Publish and Perish. Sementara itu, data sekunder yang mendukung dikumpulkan dari literatur terkait, sumber referensi menggunakan tahun terbitan 10 tahun terakhir termasuk hasil riset dan survei. Langkah-langkah pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan merupakan bagian dari proses analisis data, kevalidan data melalui triangulasi melalui berbagai metode dan sumber data.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Studi Pustaka. Penulis menggunakan data primer yang bersumber dari buku serta jurnal yang terintegrasi dengan kata kunci Pengembangan Audio Visual dan Efektivitas Model Pembelajaran ASSURE. Data sekunder yang digunakan adalah literatur yang berkaitan dengan judul serta hasil riset dan survei yang mendukung dari penelitian.

Informasi diperoleh melalui dokumentasi yang tersedia di mesin pencari seperti Google Scholar, Garuda, dan Publish and Perish 8. Teknik pengumpulan data ini berfokus pada kata-kata dan deskripsi fenomena, sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Proses analisis data melibatkan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam upaya memastikan kevalidan data, peneliti menggunakan triangulasi data melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain wawancara dan observasi, peneliti juga menerapkan metode observasi terlibat dan menggunakan berbagai dokumen pendukung baik

yang telah dipublikasikan maupun yang tidak, termasuk buku dan karya ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Media Pembelajaran

Salah satu sumber daya yang paling penting untuk pembelajaran adalah media. Seperti yang diketahui, materi pembelajaran dapat berupa visual, audio visual, atau keduanya. Karena media audiovisual memadukan unsur visual dan audio, media ini sangat berhasil dalam mengkomunikasikan pesan pembelajaran. Ketika kedua komponen ini hadir, anak-anak lebih mampu menyerap informasi melalui pendengaran dan penglihatan, yang membantu pemahaman melalui visualisasi.

Penggunaan media pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh Sudjana dan Rivai dalam Niswatin (2021), memiliki tujuan untuk meningkatkan proses belajar peserta didik. Diharapkan dengan memanfaatkan materi pembelajaran yang relevan maka hasil belajar siswa akan meningkat. Berikut beberapa manfaat media ajar bagi proses pembelajaran bagi siswa akan melibatkan hal-hal berikut ini: (a) lebih banyak perhatian akan diberikan kepada instruksi, yang akan meningkatkan motivasi belajar; (b) penjelasan yang lebih jelas tentang materi terbuka akan membantu siswa lebih memahami dan menguasai tujuan pembelajaran; (c) lebih banyak variasi metode pengajaran akan digunakan; dan (d) siswa akan berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan belajar, lebih dari sekadar mendengarkan guru menjelaskan konsep kepada mereka.

Menurut hasil penelitian Purwanti (2015), pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dengan mengembangkan

materi video pembelajaran disiplin ilmu matematika dengan menggunakan model ASSURE. Namun masih ada beberapa fitur video yang perlu disempurnakan guna menunjang keberlangsungan pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian Niswatin (2021), minat belajar siswa meningkat baik sebelum maupun sesudah memanfaatkan materi video pembelajaran. Ketercapaian hasil belajar pada tahap pre-test hanya 68, namun meningkat menjadi 81 pada tahap post-test. Oleh karena itu, paradigma pembelajaran ASSURE yang berbasis video sangat berhasil merangsang minat belajar siswa di madrasah ibtidaiyah.

Media pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam pembelajaran akidah akhlak, terutama dalam materi yang membutuhkan pemahaman mendalam agar siswa dapat meniru perilaku para nabi. Oleh karena itu, diperlukan sumber belajar yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Menggunakan video sebagai alat pembelajaran yang berguna adalah salah satu metode untuk mengatasi kendala ini. Video pembelajaran dapat menyampaikan gagasan dengan cara yang menarik secara visual, masuk akal secara prosedural, dan konsisten dengan proses pembuatan film. Media pembelajaran secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: visual, audio, dan audiovisual. Grafik, tabel, dan foto merupakan contoh media visual. Rekaman suara adalah salah satu jenis materi audio. Sementara itu, sinetron dan DVD pembelajaran merupakan contoh media audio visual. Manfaat penggunaan video sebagai media audiovisual adalah memadukan

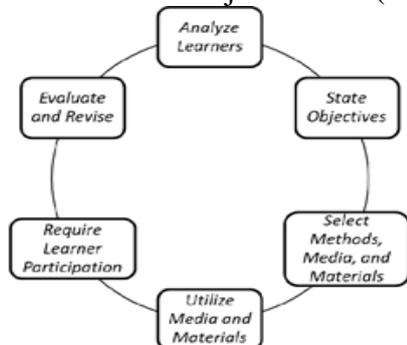
komponen visual dan aural sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Menurut Mahadewi et al. (2019), Video pembelajaran merupakan materi pendidikan yang menggunakan penyampaian audio visual untuk menyampaikan konsep, pesan, dan informasi kepada siswa, sehingga merangsang pikiran, emosi, dan keinginan mereka untuk belajar. Video pembelajaran dipilih karena memiliki banyak manfaat, antara lain mampu menyampaikan pesan yang konsisten kepada siswa, menjelaskan proses secara efektif, mengatasi kendala waktu dan ruang, realistis, dapat diulang dan dijeda sesuai kebutuhan, serta meninggalkan kesan abadi yang dapat memengaruhi sikap siswa. Fasilitas yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, seperti lingkungan yang bersih, juga memberikan suasana yang kondusif untuk belajar (Anggraeni, t.t.). Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran, khususnya video pembelajaran, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran akidah akhlak dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan menarik bagi siswa.

2. Penerapan Pembelajaran PAI Model ASSURE

Model ASSURE dikembangkan oleh Michael Molenda, Robert Heinich, James Russell, dan Sharon Smaldino. Telah melalui banyak cetakan sebelum mencapai edisi kesebelas. Model ini diperkirakan akan terus berkembang dan akan direvisi serta dirilis pada edisi berikutnya. *Instructional Technology and Media for Learning* (Smaldino et al., 2015) Judul bukunya dalam bahasa Indonesia: *Teknologi Pembelajaran dan*

Media Pembelajaran (2014)



Gambar. 1 Model Pembelajaran ASSURE

Sumber:<https://www.researchgate.net/publication/351212313/figure/fig1/AS:1018138460176386@1619754533995/Gambar-1-Model-Pengembangan-ASSURE.png>.

Pembelajaran model ASSURE adalah singkatan dari Analyze learner characteristics, State performance objective, Select (methods, media dan material), Utilize materials, Require learner participation, Evaluation and revise (Muzakki dkk., 2021). Keenam komponen ini dapat diilustrasikan dengan gambar 1.

Pada penelitian model ASSURE yang dilakukan oleh (Suharni & Fachrudin, 2019) dan (Darllis dkk., 2020), Menggunakan enam tahapan tersebut dan hasil penelitian mengatakan bahwasannya model ini memiliki pengaruh kepraktisan yang membuat mempermudah pada proses Berikut adalah deskripsi langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mendesain media dan teknologi pembelajaran, berdasarkan panduan buku (Yaumi, 2018):

Menurut penelitian Nugraha dan Diniati, t.t., model pembelajaran ASSURE dapat menyelesaikan tiga permasalahan pembelajaran yang muncul di kelas VI SDN Sawah Lega 01

yang beralamat di Kp. Hurdengdek, Nagrog, Kecamatan Cicalengka, Kab. Bandung, Jawa Barat: rasa bosan dalam belajar, kurangnya motivasi siswa, dan kurangnya keterlibatan siswa. Siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mengurangi rasa bosan setelah menerapkan metodologi ASSURE melalui penggunaan materi pembelajaran video. Guru mempunyai berbagai kendala, termasuk kebutuhan untuk selalu kreatif, memotivasi anak, memahami sifat unik mereka, dan menginspirasi kecintaan belajar seumur hidup dalam diri mereka.

Dengan implikasi sebagai berikut :

1.) Mengidentifikasi Karakter Peserta Didik (Analyze Learner Characteristic) Langkah pertama adalah analisis karakteristik peserta didik secara menyeluruh. Ini melibatkan pemahaman tentang berbagai aspek seperti usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, latar belakang geografis, agama, suku, dan ras. Selain itu, juga penting untuk mengidentifikasi pengetahuan atau kompetensi prasyarat yang dimiliki peserta didik sebelum mengambil pelajaran tertentu, baik secara informal maupun formal. Di samping itu, pengenalan terhadap gaya belajar peserta didik, termasuk preferensi dan kebiasaan belajar, juga menjadi bagian dari analisis ini.

Penting untuk menganalisis karakteristik siswa, Menganalisis umum seperti: kompetensi, motivasi, dan gaya belajar siswa sebagai langkah awal. Dalam hal ini, kemampuan menganalisis informasi dari media menunjukkan bahwa gaya belajar di kelas VI adalah visual. Oleh karena itu, guru harus terus-menerus menyesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Hal ini sesuai dengan data empiris yang

menunjukkan bahwa siswa lebih senang belajar melalui media visual.

2.) Tujuan pembelajaran yang jelas (State Performance Objectives)

Langkah kedua adalah menetapkan standar tujuan pembelajaran yang jelas. Hal ini mencakup pernyataan mengenai kemampuan baru yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan menjadi dasar dalam memilih strategi pembelajaran, melakukan penilaian, dan menciptakan harapan belajar yang jelas. Menetapkan ekspektasi pembelajaran yang jelas, melakukan penilaian, dan memilih metodologi pembelajaran, semuanya akan didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Siswa diajari dari Bab V buku Pendidikan Agama Islam dan Karakter yang membahas tentang “Keteladanan Nabi SAW dan Para Sahabatnya”. Komponen penonton (peserta), perilaku (behavior), kondisi (condition), dan derajat (level) pendekatan ABCD telah menjadi bahan pertimbangan ketika merumuskan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan observasi video, siswa dapat melakukan kajian yang sesuai terhadap perbuatan terpuji Abu Bakar Ash-Siddiq. Selain itu, siswa yang menonton film tersebut dapat menulis paragraf singkat yang tepat tentang kisah hidup dan perbuatan terpuji Abu Bakar Ash-Siddiq. Berikut penjelasannya: Siswa sebagai peserta observasi video (kondisi) siswa sebagai peserta (audience) diharapkan dapat menganalisis perilaku terpuji (behavior) Abu Bakar Ash-Shiddiq dengan akurat (degree).

3.) Memilih Metode dan Media Pembelajaran (Select Methods and Media)

Langkah ketiga adalah memilih strategi pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik. Proses ini melibatkan pemilihan strategi pembelajaran yang cocok, baik yang berbasis guru maupun berbasis peserta didik. Guru dan siswa terlibat dalam diskusi mengenai materi yang sedang dipelajari. Dalam metode ini, siswa diajak untuk berinteraksi secara aktif, menyampaikan pendapat, saling mendengarkan, dan membangun pemahaman bersama. Selain itu, juga penting untuk memilih sumber belajar yang tepat, termasuk teknologi, media, dan materi pendukung (Zamakhsyari dkk., t.t.) . Dengan menggunakan sesi tanya jawab, tugas, dan percakapan, pendekatan desain pembelajaran menerapkan ASSURE. Terdapat dampak setelah siswa menonton film edukasi tentang Abu Bakar Ash-Shiddiq, instruktur memimpin sesi tanya jawab dan diskusi untuk membahas tindakan dan pola pikir terpuji yang dapat dijadikan contoh oleh orang tersebut. Setelah menonton film Abu Bakar Ash-Siddiq sahabat Nabi dengan penuh perhatian, beberapa siswa mencatat sekilas gagasan-gagasan kuncinya. Siswa yang sebelumnya kesulitan berkonsentrasi menjadi lebih terlibat, mereka yang sebelumnya merasa mengantuk menjadi bersemangat, dan hasilnya semua orang lebih fokus dalam belajar. Saat mengikuti sesi mendengarkan video pembelajaran, siswa menunjukkan kegembiraannya dengan berpartisipasi aktif dalam film, sehingga membantu mereka lebih fokus pada materi.

4.) Bahan Ajar (Utilize Materials)

Langkah keempat adalah memanfaatkan sumber yang telah dipilih dengan optimal. Ini mencakup persiapan

penggunaan media, teknologi, dan bahan ajar melalui proses 5P (Preview, Prepare, Prepare environment, Prepare the learners, dan Prepare the learning experience). Dalam proses ini, peran instruktur, pendidik, atau pengembang sebagai fasilitator pembelajaran sangatlah penting untuk mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber tersebut. Dengan menggunakan sesi tanya jawab, tugas, dan percakapan, pendekatan desain pembelajaran menerapkan ASSURE. Setelah siswa menonton film edukasi tentang Abu Bakar Ash-Shiddiq, instruktur memimpin sesi tanya jawab dan diskusi untuk membahas tindakan dan pola pikir terpuji yang dapat dijadikan contoh oleh orang tersebut. Setelah menonton film Abu Bakar Ash-Siddiq sahabat Nabi dengan penuh perhatian, beberapa siswa mencatat sekilas poin-poin pentingnya. Siswa yang sebelumnya kesulitan berkonsentrasi menjadi lebih terlibat, mereka yang sebelumnya merasa mengantuk menjadi bersemangat, dan hasilnya semua orang lebih fokus dalam belajar. Saat mengikuti sesi mendengarkan video pembelajaran, siswa menunjukkan kegembiraannya dengan berpartisipasi aktif dalam film, sehingga membantu mereka lebih fokus pada materi.

5.) Melibatkan Peran Siswa Dalam Pembelajaran (Requires Learner Participation)

Langkah kelima adalah melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini dilakukan dengan menggunakan berbagai aktivitas pembelajaran yang mendorong partisipasi peserta didik, seperti pengecekan sendiri, pembelajaran dengan bantuan komputer, kegiatan internet, dan diskusi kelompok. Selain

itu, memberikan umpan balik oleh guru, komputer, atau peserta didik lainnya juga menjadi bagian penting dalam melibatkan partisipasi peserta didik. Guru telah berhasil memasukkan media dan metode pembelajaran ke dalam rencana pembelajaran dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang kemudian dievaluasi. Siswa menunjukkan semangat dan semangat yang besar di dalam kelas ketika mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan metode ASSURE, terutama ketika menonton video pembelajaran. “Bu, Abu Bakar adalah sahabat Nabi yang baik bukan?” dan “Sabar sekali Nona Abu Bakar” itulah beberapa ucapan yang mewakili jawaban mereka. Ucapan tersebut menunjukkan betapa terlibatnya siswa dengan konten video yang diputar. Namun, ada sedikit siswa yang tidak berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut, beberapa mungkin merasa malu atau khawatir memberikan jawaban yang salah. Mendorong semua siswa untuk berpartisipasi merupakan masalah bagi para pendidik. Melibatkan siswa dalam proses pendidikan tidak hanya membuat mereka merasa dihargai, namun juga menghasilkan lingkungan belajar yang tak terlupakan. Hal ini dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar dengan membuat mereka percaya bahwa guru mereka menghargai dan peduli terhadap mereka. Pada kenyataannya, siswa berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka dengan menyuarakan ide-ide mereka, menanggapi pertanyaan selama periode tanya jawab, dan terlibat dalam kegiatan kelas lainnya.

6.) Evaluasi Dan Revisi (Evaluation and Revision)

Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran, serta melakukan revisi jika diperlukan. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi dampak pelaksanaan pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa, termasuk penggunaan media dan teknologi. Revisi perencanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil evaluasi, dengan menggunakan penilaian autentik dan tradisional, serta memperhatikan keseluruhan proses pembelajaran dalam keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Evaluasi memainkan peran penting dalam memastikan bahwa siswa memahami mata pelajaran yang diajarkan. Dalam situasi ini, guru PAI melakukan sesi tanya jawab dan meminta siswa menuliskan dalam paragraf singkat apa yang mereka pahami dari video pembelajaran. Meskipun beberapa siswa membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas, sebagian besar siswa menyelesaikannya. Untuk menilai dan memastikan apakah proses pembelajaran berhasil, evaluasi sangat penting dalam desain pembelajaran. Hal ini sebagai refleksi dan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi membantu pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan tingkat kinerja mereka dalam memenuhi tujuan pembelajaran. Karena evaluasi dilakukan secara tidak memihak dan membantu mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, evaluasi juga dapat meningkatkan motivasi siswa. Guru dapat mengevaluasi kemandirian pembelajaran dan membuat penyesuaian yang diperlukan dengan

memiliki akses terhadap temuan evaluasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Layn, 2020) Telah dibuktikan bahwa kegunaan model pembelajaran yang ditawarkan dapat meningkatkan lingkungan belajar kelas secara keseluruhan, memotivasi siswa untuk lebih tertarik pada topik yang diajarkan. Dengan kelas eksperimen yang diklasifikasikan sebagai aktif dan kelas kontrol sebagai cukup aktif, model ini juga mendorong keterlibatan siswa yang positif selama kegiatan kelas. Lebih jauh, motivasi belajar kelas eksperimen dinilai tinggi, sedangkan kelompok kontrol berada dalam kisaran sedang. Hasilnya, penggunaan model pembelajaran ASSURE secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa dan mendorong partisipasi yang lebih besar dari siswa dalam proses pendidikan. Berdasarkan bahan bacaan yang diberikan kepada kami,

KESIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran khususnya media audio visual seperti video, dalam konteks pembelajaran agama memiliki dampak yang signifikan terhadap minat dan efektivitas belajar siswa. Model pembelajaran ASSURE, yang mencakup langkah-langkah mulai dari menganalisis karakteristik peserta didik hingga evaluasi dan revisi, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media video pembelajaran yang dikombinasikan dengan model pembelajaran ASSURE dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan konsentrasi dan antusiasme belajar,

serta memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih berkesan. Evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran penting untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk perbaikan di masa depan. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dan model pembelajaran yang tepat dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran, seperti kurangnya keterlibatan siswa dan kejenuhan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. (t.t.). Literasi Agama Dalam Pembelajaran Fikih Berbasis Metode Sorogan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1. Retrieved from <https://edumasa.ipeba.ac.id/index.php/EduMasa/article/view/10>
- Baharun, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE. *Cendekia: Journal of Education and Society*, 14(2), 231. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.610>
- Darllis, N., F. F., & Miaz, Y. (2020). Pengembangan Desain Pembelajaran Model Assure Berbasis Problem Based Learning Menggunakan Komik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 334–342. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.689>
- Iskandar, I., & Wahab, W. (2023). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DENGAN MODEL ASSURE. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 152–157. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i1.309>
- Kadir, A. (2018). PENINGKATAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR MELALUI PELATIHAN MODEL ASSURE DENGAN PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA MGMP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KABUPATEN INDRAGIRI HULU TAHUN 2017. 14(1). <https://doi.org/10.56633/jkp.v14i1.35>
- Layn, M. R. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Assure terhadap Hasil Belajar Siswa. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.30656/gauss.v3i1.2151>
- Linmas Fatimah, S. H. (2023). Desain Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(03), 262–271. <https://doi.org/10.36418/japendi.v4i03.1635>
- Munandar, A. (2020). DESAIN PEMBELAJARAN MODEL ASSURE DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN YANG BERKUALITAS. 5.
- Muzakki, A., Zainiyati, H. S., Rahayu, D. C., & Khotimah, H. (2021). Desain Pembelajaran Model ASSURE Berbasis Multimedia pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 149.

- <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1169>
- Niswatin, K., Zainiyati, H. S., Al Hana, R., & Hamid, A. (2022). Desain Pembelajaran Model Assure Pada Materi Al-Quran Hadits Berbasis Video Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *JURNAL PENELITIAN*, 15(2), 229. <https://doi.org/10.21043/jp.v15i2.9590>
- Nugraha, M. S., & Diniati, S. W. (t.t.). IMPLEMENTASI MODEL ASSURE SEBAGAI PENDEKATAN DESAIN PEMBELAJARAN INTERAKTIF DI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. 8. <https://doi.org/10.48094/raudha.v8i3.521>
- Purwanti, B. (t.t.). Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model Assure. 3.
- Rofiq, A., Mahadewi, L. P. P., & Parmiti, D. P. (2019). PENGEMBANGAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU. *Journal of Education Technology*, 3(3), 126. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21732>
- Suharni, L. T., & Fachrudin, F. (2019). PENGEMBANGAN DESAIN PEMBELAJARAN DENGAN MODEL ASSURE DI SEKOLAH DASAR. 3(3). <https://doi.org/10.22219/jkpp.v3i1.2194>
- Yaumi, M. (2018). Media dan teknologi pembelajaran. Prenada Media.
- Zamakhsyari, A., Imaniyah, I., & Munirudin, M. (t.t.). Implementasi Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences dalam Moderasi Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Biruni Babakan Ciwaringin Cirebon. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1. Retrieved from <https://edumasa.ipeba.ac.id/index.php/EduMasa/article/view/12>